

NILAI MORAL DALAM NOVEL SELEMBAR ITU BERARTI

KARYA SURYAMAN AMIPRIONO

Listiani Ayu Ningsih, Nia Rohayati, Rina Agustini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh Ciamis
e-mail: listianiayuningsih745@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Nilai Moral dalam Novel *Selembarnya Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai moral yang terkandung dalam novel *Selembarnya Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka, teknik catat, dan teknik analisis. Hasil penelitian terhadap nilai moral dalam novel *Selembarnya Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono dapat disimpulkan sebagai berikut. **(1) Hubungan manusia dengan diri sendiri** meliputi a) rendah hati, b) pantang menyerah, c) bekerja keras, d) tanggung jawab terhadap pendidikan, e) jujur, f) sabar. **(2) Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam** meliputi a) tolong menolong, b) menghormati orang lain, c) kasih sayang, d) persahabatan, e) menjaga lingkungan. **(3) Hubungan manusia dengan Tuhannya** meliputi a) bersyukur, b) memanjatkan doa, c) memuji keagungan Tuhan, d) berserah diri kepada Tuhan, e) beribadah, f) taat.

Kata Kunci : novel, nilai moral

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan kreativitas seorang pengarang terhadap realitas kehidupan sosial. Karya sastra umumnya berisi pengalaman atau masalah manusia yang bersifat pribadi atau yang pernah terjadi dalam kehidupan. Karya sastra yang merupakan hasil pengalaman atau masalah yang terjadi dalam kehidupan diciptakan oleh pengarang dalam bentuk novel, puisi, drama yang memiliki makna, dan nilai pendidikan yang dapat dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh diri sendiri maupun orang lain yang membacanya. Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2010:2) salah satu genre sastra adalah prosa. Dalam sastra pengertian sastra disebut juga fiksi. Salah satu karya fiksi adalah novel. Novel menurut Tarigan (2011:165) adalah “Cerita prosa fiksi dengan panjang tertentu, yang menggambarkan perwakilan karakter, gerakan, dan adegan nyata dalam plot atau situasi yang agak kacau atau kusut”.

Novel sebagai karya sastra yang menggambarkan pemikiran pengarang tentang kehidupan yang mengandung nilai-nilai

kehidupan. Setiap novel memiliki nilai-nilai yang dapat dijadikan acuan dalam kehidupan sehari-hari, terutama nilai-nilai moral. Moral adalah ajaran tentang baik buruknya tingkah laku dan perbuatan manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat W.J.S Poewadarminta (1987) bahwa “Moral adalah perbuatan dan tingkah laku yang baik dan buruk”. Nilai-nilai moral yang disampaikan dalam karya sastra pada umumnya adalah nilai-nilai yang disampaikan pengarang dalam rangka mendidik manusia dalam segala aspek atau persoalan kehidupan dan kehidupan agar manusia dapat mengatur tingkah lakunya menjadi manusia yang baik.

“Pendidikan moral di sekolah mempunyai peranan penting dalam membangun moral peserta didik di lingkungan sekolah dan di lingkungan keluarga, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Zuriah, 2011:26).

Bahan ajar sastra tidak lepas dari pembelajaran di sekolah. Sebab bahan ajar sastra diperlukan sebagai sarana atau alat yang digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan atau memilih bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhannya. Menurut Prastowo (2014:17) “Bahan ajar adalah bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk merencanakan dan meninjau pelaksanaan pembelajaran”.

Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran dapat berupa buku paket, modul, LKS, bahan ajar interaktif, bahan ajar audio, bahan ajar visual, dan bahan ajar audio visual. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdul Majid (2006:170) “Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran dapat berupa media yang dapat membantu siswa dalam kegiatan belajar yang dapat berbentuk video, bentuk cetak, atau dalam bentuk lainnya”. Maka dari itu guru dituntut untuk bisa membuat atau mengembangkan bahan ajar sendiri sesuai kebutuhan siswa, karena gurulah yang mengetahui kebutuhan siswa.

Abidin (2016:04) mengemukakan bahwa “Program pembelajaran yang dikembangkan belum dapat diimplementasikan secara sempurna tanpa adanya bahan ajar”. Dengan demikian untuk memenuhi bahan ajar sastra terutama bahan ajar yang mengandung nilai moral yaitu dengan menggunakan sumber lain seperti buku bacaan lainnya untuk melengkapi bahan ajar yang ada di buku paket. Buku bacaan tersebut tentunya buku bacaan yang memuat unsur sastra sehingga lebih menarik bagi peserta didik seperti novel. Novel yang dimaksud disini tentunya novel yang mengandung nilai moral. Berdasarkan hal tersebut analisis terhadap novel ini dilakukan untuk menghasilkan bahan ajar yakni bahan ajar yang sesuai dengan kompetensi dasar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara atau langkah-langkah untuk mengumpulkan data dari sumber yang dianalisis untuk melengkapi data yang diperlukan. Sugiyono (2019:2) menyatakan,

metode penelitian adalah “Cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih untuk menganalisis nilai moral dalam Novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono. Menurut Salim dan Haidir (2019:49) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang sedang terjadi sekarang”. Penelitian deskriptif memusatkan pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung.

Tujuan penelitian deskriptif adalah “Untuk menjelaskan suatu subjek atau objek penelitian secara rinci dan sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki” Nazir (2017:43).

Sumber data merupakan subjek yang diteliti yang menghasilkan data-data yang diperlukan guna untuk melengkapi dokumen-dokumen tersebut. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono yang diterbitkan oleh Literatur pada tahun 2019.

Data penelitian ini yaitu naskah novel yang berupa paragraf, kalimat serta kata/frasa yang terdapat dalam novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono. Fokus penelitian ini yaitu mengenai aspek moral dalam novel.

Dalam sebuah penelitian perlu mengumpulkan data. Hal ini dilakukan untuk membuktikan bahwa telah melakukan penelitian. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik studi pustaka, teknik catat, dan teknik analisis.

Teknik studi pustaka ialah cara yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data yang relevan mengenai nilai moral dalam novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui buku, majalah, jurnal, serta berbagai media yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

Teknik catat yaitu hasil studi pustaka dicatat untuk kemudian dijadikan penunjang untuk menganalisis data.

Teknik analisis data digunakan untuk menganalisis novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono dengan beberapa tahap.

Tahap yang pertama yaitu membaca novel dan mengkaji, kemudian menginterpretasi teks novel *Selembat Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono hingga dapat menemukan nilai-nilai moral yang dibutuhkan dalam cerita tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai moral menurut Nurgiyantoro (2012:323) dibedakan menjadi tiga yaitu, (1) hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi sikap rendah hati, pantang menyerah, bekerja keras, tanggung jawab terhadap pendidikan, jujur, dan sabar, (2) hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam meliputi sikap saling tolong menolong, menghormati orang lain, kasih sayang, persahabatan, dan menjaga lingkungan, (3) hubungan manusia dengan Tuhannya meliputi bersyukur, memanjatkan doa, memuji keagungan Tuhan, berserah diri kepada Tuhan, beribadah, dan taat. Berikut merupakan nilai moral yang ditemukan setelah pengkajian terhadap novel *Selembat Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono.

A. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

1) Terdapat sikap atau perilaku yang menunjukkan sikap rendah hati

Sikap rendah hati yaitu sikap tidak sombong atau tidak angkuh. Dalam novel ini terdapat sikap atau perilaku tokoh yang menunjukkan sikap rendah hati yang ditunjukkan oleh tokoh Putri ketika mendapat beasiswa dari sekolah. Putri hanya menunjukkan maksudnya bagaimana dan hanya memperhatikan lembar surat yang dibolak-balik oleh Atri.

“Ma... maksudnya gimana? Putri ngga ngerti...” tanya putri sembari terus memperhatikan lembaran surat yang dibolak-balik Atri tadi. (Amipriono, 2019: 166)

2) Terdapat sikap atau perilaku tokoh yang menunjukkan sikap pantang menyerah

Sikap pantang menyerah merupakan sikap yang tidak mudah patah semangat dalam menghadapi berbagai rintangan dalam menghadapi cobaan. Membangun pribadi yang

pantang menyerah berasal dari diri sendiri. Dalam novel ini terdapat beberapa kutipan yang menunjukkan sikap pantang menyerah yang ditunjukkan oleh tokoh Diaz. Diaz berusaha keras untuk mengambil buku tulis yang menggenang di sungai, padahal buku tersebut lokasinya sulit untuk dijangkau.

“Ketika ia melihat sebuah buku tulis yang menggenang di sungai kecil, Diaz berusaha keras untuk mengambilnya. Padahal lokasinya sulit dijangkau.” (Amipriono, 2019: 26)

Kutipan kedua yaitu menjelaskan sosok Diaz yang tidak mudah menyerah dalam mencari buku bekas, walaupun Diaz kepikiran dengan kondisi ibunya.

“Nggak kok, Diaz nggak akan menyerah. Tapi Diaz kepikiran dengan sakit Ibu. Harusnya, kita sudah ada dirumah untuk menjaganya” Putri mendengarkan keluh kesah adiknya. Mungkin, ada benarnya.” (Amipriono, 2019: 43)

3) Terdapat sikap atau perilaku tokoh yang menunjukkan sikap bekerja keras

Bekerja keras merupakan kegiatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah sebelum terget atau keingin tercapai dan selalu mengutamakan atau memperhatikan kepuasan hasil pada setiap kegiatan yang dilakukan. Sikap bekerja keras digambarkan oleh tokoh Diaz. Walaupun Diaz baru beberapa hari ditinggalkan oleh ibunya tetapi Diaz tetap melanjutkan rutinitasnya mencari buku bekas yang digunakan untuk sekolah.

“Diaz Kembali menjalani rutinitasnya sepulang sekolah: mencari lembaran kertas ditempat pembuangan sampah. Bedanya, beban pikirannya sudah bertambah. Galau karena memikirkan sepatu putihnya itu.” (Amipriono, 2019: 56)

Kutipan lain yang menunjukkan sikap bekerja keras misalnya Putri yang bekerja keras untuk kebutuhan hidup dan membiayai sekolah Diaz.

“Biarlah Putri bekerja. Mencari uang. Untuk keperluan hidup dan sekolah Diaz.” Atri terkesimak. Dia tak menyangka petuah itu meluncur dari bibir Putri yang mungil.” (Amipriono, 2019: 72)

4) Terdapat sikap atau perilaku tokoh yang menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap pendidikan

Bertanggung jawab terhadap pendidikan merupakan hal sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Jika siswa tidak bertanggung jawab terhadap pendidikan maka siswa tidak akan pernah memikirkan pendidikan tersebut sehingga siswa tidak mau belajar. Sikap tanggung jawab terhadap pendidikan yang dijelaskan dengan adanya sikap hormat kepada sang merah putih yang dilakukan oleh siswa.

"Hormat, gerak!"

Ratusan siswa serentak memasang sikap hormat kepada sang merah putih, yang ditarik menuju langit. Dengan iringan lagu Indonesia Raya dari mulut-mulut mungil penerus bangsa ini. (Amipriono, 2019: 53)

5) Terdapat pesan atau amanat yang mengajarkan sikap jujur

Jujur merupakan suatu sikap yang lurus hati, menyatakan yang sebenar-benarnya, tidak berbohong, atau mengatakan dengan apa adanya tanpa menambah-nambahkan atau mengurangi apa yang ingin disampaikan dan mengakui setiap perbuatan baik positif maupun negatif. Misalnya dalam kutipan novel dibawah ini.

"pak Lingga dikenal sebagai kepala desa yang jujur. Warga sudah mengetahuinya. Paham betul dengan karakternya itu."

"Pak. Ini kantor saya. Tolong yang sopan. Anda boleh punya banyak uang. Tapi tak semua bisa anda beli. Apalagi kejujuran." (Amipriono, 2019: 45)

6) Terdapat pesan atau amanat yang mengajarkan sikap sabar

Kesabaran adalah sikap individu yang ketika diuji dapat menerima semua cobaan dengan ikhlas, tidak marah dan tidak memaksakan kehendak. Dalam novel ini terdapat kutipan yang menunjukkan sikap sabar yang ditunjukkan oleh tokoh Putri.

"Iya, Diaz. Kakak paham. Tapi kita ngga punya makanan. Kamu sabar, ya. Mudah-mudahan besok pagi Bu Imah datang membawakan kita makanan," Putri

mengusap-usap rambut adiknya. Matanya nanar menatap. Bulir bening membesar dan siap-siap jatuh. (Amipriono, 2019: 65)

B. Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkup Sosial dan Lingkungan Alam

1. Terdapat sikap atau perilaku tokoh yang menunjukkan sikap saling tolong menolong

Sikap tolong menolong merupakan sikap saling membantu untuk meringankan beban seseorang dalam melakukan sesuatu. Sikap tolong menolong ini ditunjukkan oleh tokoh Nisa yang bergegas turun untuk membantu Diaz yang tercebur kesungai.

Nisa bergegas turun, berhati-hati ketika melangkah. Dibawanya satu ranting pohon yang telah patah untuk menjangkau Diaz.

"Ini, Dik. Pegang ranting ini, biar kakak tarik kamu ke atas," seru Nisa. Kayu itu ditarik perlahan setelah berhasil dijangkau Diaz. (Amipriono, 2019: 27)

2) Terdapat sikap atau perilaku tokoh menghormati orang lain

Sikap menghormati orang lain merupakan sikap yang paling penting dan tak ternilai harganya. Dalam novel ini terdapat kutipan yang menunjukkan sikap menghormati orang lain yang ditunjukkan oleh tokoh Putri yaitu dengan menyalami Pak Lingga dan mencium tangan orang yang baru dikenalnya.

Di teras rumah, Putri menyalami Pak Lingga.

"Putri, kenalin. Ini Bu Lina. Beliau baru datang dari Taruntung," kata Pak Lingga memperkenalkan. Putri mencium tangan orang yang baru dikenalnya itu. Diaz nelempar perhatian. (Amipriono, 2019: 120)

3) Terdapat sikap atau perilaku tokoh yang menunjukkan sikap kasih sayang

Kasih sayang merupakan pemberian rasa cinta terhadap sesama manusia, baik kepada dirinya sendiri maupun kepada orang lain. Rasa kasih sayang tercipta karena adanya rasa perhatian,

penyayang sehingga tercipta rasa kasih sayang. Misalnya dalam kutipan novel di bawah ini.

“Diaz, Ibu sayang banget sama kalian. Sayang sama Diaz. Sayang sama Kak Putri,” tangan hera menggenggam jemari Diaz. Rasa hangatnya membuat anak laki-laki itu merasakan nyaman. (Amipriono, 2019:36)

4) Terdapat perilaku tokoh yang menunjukkan adanya hubungan persahabatan

Persahabatan atau pertemanan merupakan sikap atau perilaku yang menggambarkan kerja sama dan saling mendukung satu sama lain. Misalnya dalam kutipan novel di bawah ini.

“Iya, Arya. Terimakasih, ya.” Secuil senyum pun merekah dari bibir Diaz. Harinya yang kosong menjadi berisi berkat ketulusan pertemanan. (Amipriono, 2019: 21)

5) Terdapat perilaku tokoh yang menjaga lingkungan

Hasil analisis terhadap nilai moral, indikator menjaga lingkungan tidak terdapat dalam novel *Selembar Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono.

C. Hubungan Manusia dengan Tuhannya

1) Terdapat sikap atau perilaku tokoh yang senantiasa bersyukur

Bersyukur merupakan ungkapan terimakasih. Bersyukur merupakan hal yang wajib dilakukan oleh manusia atas segala nikmat yang telah Allah berikan. Misalnya dalam kutipan novel dibawah ini.

“Biarpun sederhana, kita tetap harus bersyukur, karena diluar sana, masih banyak orang yang nggak mampu beli makanan. Fabiayyialaairobikumma Tukadzdzibaan,” ujar Hera. Begitulah ia menanamkan sikap syukur kepada anak-anaknya. (Amipriono, 2019: 10)

2) Terdapat sikap atau perilaku tokoh senantiasa memanjatkan doa

Doa merupakan kegiatan memohon atau meminta kepada sang Pencipta terhadap sesuatu hal. Memanjatkan doa merupakan suatu aktivitas yang tidak pernah tidak dilakukan dalam kehidupan. Sikap atau perilaku tokoh yang senantiasa memanjatkan doa yang digambarkan oleh tokoh Ibu Hera yang senantiasa memanjatkan doa meminta keselamatan untuk dirinya, dan meminta kekuatan agar bisa melawan sakitnya.

“Cobaan apalagi yang Engkau berikan, Ya Rabb.” Hera menangis. Matanya ditutup dengan jemari kiri.

“Kuatkan hamba untuk melawan sakit kanker hati ini, Ya Rabb.” Tangisnya makin tersedu-sedu. Badannya berguncang. Tatapan mata kea rah Diaz dan Putri membuatnya makin sedih. (Amipriono, 2019: 13)

3) Terdapat sikap atau perilaku tokoh yang senantiasa memuji keagungan Tuhan

Memuji keagungan Tuhan merupakan ungkapan rasa kagum manusia terhadap ciptaan Allah SWT terhadap sesuatu yang ada di dunia ini. Dalam novel ini terdapat sikap atau perilaku tokoh yang senantiasa memuji keagungan Tuhan yang ditunjukan oleh tokoh Putri yang kagum melihat pemandangan air laut menyapa bibir teluk yang sangat indah.

“Wow.... Indahya....” Ucap Putri kagum ketika menyaksikan aksi kejar-kejaran air laut yang tak berhenti menyapa bibir teluk.

“Cantik, kan?” sahut Nisa. Kemudia, ia membalas senyum sekelompok burung camar yang datang berkerumun menutupi awan. (Amipriono, 2019: 137)

Kutipan lain yang menunjukkan senaantiasa memuji keagungan Tuhan, misalnya dalam kutipan berikut.

“Ya Allah. Indahya.” Lirih Putri. Ia tak henti-hentinya memuji lukisan agung Sang Pencipta.

“Iya, Put. Pemandangan disini memangindah,” balas Nisa. Kayuhan keduanya lant as erhenti, tak berapa jauh dari ninir teluk. (Amipriono, 2019: 137)

4) Terdapat sikap atau perilaku tokoh yang senantiasa berserah diri kepada Tuhan

Berserah diri merupakan bentuk perbuatan menyerahkan segala perkara, ikhtiar, dan usaha kita kepada Allah. Berserah diri kepada Allah merupakan wujud nilai moral manusia yang menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk yang tunduk kepada takdir Allah. Misalnya dalam kutipan berikut.

“Ya Allah. Maafkan hamba-Mu ini, ya Rabb.” Hera meringis ketakutan. Tangan kanannya cepat-cepat mengusap darah yang keluar dari hidung dan mulutnya itu. Berung kali. Jantungnya bedegup. Karena bukannya hilang, bercak darah itu selalu ada setiap kali diusap. (Amipriono, 2019: 35)

5) Terdapat sikap atau perilaku tokoh yang senantiasa beribadah

Hasil analisis terhadap nilai moral, indikator beribadah tidak terdapat dalam novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono.

6) Terdapat pesan atau amanat yang mengajarkan sikap taat

Hasil analisis terhadap nilai moral, indikator mengajarkan sikap taat tidak terdapat dalam novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono.

SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis nilai moral dalam novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono, maka dapat disimpulkan bahwa didalam novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono ini terdapat nilai moral. Nilai moral menurut Nurgiyantoro ada tiga yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi rendah hati, patang menyerah, bekerja keras, bertanggung jawab terhadap pendidikan, jujur, serta sabar. Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam meliputi tolong menolong, menghormati orang lain, kasih sayang, serta persahabatan. Hubungan manusia dengan Tuhannya meliputi bersyukur, memanjatkan doa, memuji keagungan Tuhan, berserah diri kepada Tuhan, beribadah, serta taat.

Dengan demikian keberadaan nilai moral nilai moral dalam novel tersebut dinilai lengkap. Kelengkapan tersebut dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru dalam rangka penilaian bahan ajar bermuatan nilai moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Amipriono, Suryaman. 2019. *Selemba Itu Berarti*. Jakarta: Literatur.
- Jabrohim. 2012. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nazir. Moh. 2017. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nugraha, Fajar Briyanta Hari. 2014. *Nilai Moral Dalam Novel Pulang*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurgiyantoro. Burhan. 2012. *Teori Pengkaji Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan. Hendri Guntur. 2011. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Zuriah.2011.

<https://eprints.uny.ac.id/22218/4/4.%20BAB%20II.pdf>. Diakses tanggal 8 Desember 2021.